

# **Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Mandar Dalam Mempertahankan Perahu Sandeq di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar**

**Nurul Fatiha**

*patihacharman@gmail.com  
Universitas Muslim Indonesia*

**Hadawiah**

*hadawiah@umi.ac.id,  
Universitas Muslim Indonesia*

**Muliadi**

*Muliadi@umi.ac.id  
Universitas Muslim Indonesia*

**Abstrak:** Nurul Fatiha 06520180025. Jurusan Ilmu Komunikasi, fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia Skripsi."Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Mandar dalam Mempertahankan Perahu Sandeq di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana komunikasibudaya yang di bangun oleh masyarakat Balanipa di Mandarw untuk mempertahankan ikon atau kearifan lokal di Mandar (perahu Sandeq) Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan lamanya berlokasi di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Adapun informan penelitian adalah budayawan Mandar dan Warga pesisir pantai serta pemilik perahu Sandeq. Metode penelitian yang di gunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Menggunakan metode Wawancara Observasi dan Dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Makna sandeq bagi masyarakat mandar khususnya di kecamatan Balanipa pun sesuai dengan konsturksi sosial yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat, pemaknaan sandeq baik oleh masyarakat pesisir pantai bahkan pemilik sekalipun berbeda – beda sesuai pengalaman mengenai sandeq yang dialami oleh masyarakat tersebut. Dan yang paling penting perahu Sandeq banyak memuat symbol komunikasi yang syarat akan mandar makna budaya di masyarakat mandar.

**Kata kunci:** Komunikasi, Sandeq, Mandar

**Abstract:** Nurul Fatiha 06520180025. Department of Communication Science, faculty of Letters, Indonesian Muslim University Thesis." Cultural Communication of the Mandar Community in Maintaining Sandeq Boats in Balanipa District, Polewali Mandar Regency. This study aims to how the cultural communication built by the Balanipa community in Mandarw to maintain local icons or wisdom in Mandar (Sandeq boat) This research lasted for approximately one month located in Balanipa District, Polewali Mandar Regency. The research informants are Mandar culturalists and coastal residents and Sandeq boat owners. The research method used is Descriptive Qualitative. Using the

*Observation and Documentation Interview method. The results of this study show that the meaning of sandeq for the mandar community, especially in Balanipa district, is also in accordance with the social contours that occur in the middle of community life, the meaning of sandeq both by coastal communities and even owners is different according to the experience of sandeq experienced by the community. And yang paling penting sandeq boat contains a lot of communication symbols that will be mandar cultural significance in the mandar community.*

**Keywords:** *Communication, Mandar, Sandeq*

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya wujud kebudayaan dari masing-masing kelompok etnik dapat berupa sistem ide, sistem sosial, serta benda-benda karya manusia. Dalam hal ini, seni termasuk dalam wujud kebudayaan sebagai hasil kebudayaan manusia yang paling kongkrit meliputi hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan di foto. Selanjutnya, berkaitan dengan peran budaya dalam karya seni, menurut Melalatoa (Sempulur, 1997:57) menerangkan bahwa kesenian masyarakat yang bersangkutan bermaksud menjawab dan menginterpretasikan permasalahan kehidupan sosialnya, mengisi kebutuhan, mencapai tujuan bersama seperti kemakmuran, persatuan, kemuliaan, kebahagiaan dan rasa aman ketika berkoneksi dengan yang gaib (supranatural).

Pada masyarakat lokal, materi atau benda yang di hasilkan tersebut berdasarkan pada pengetahuan, keterampilan, tradisi, dan kepercayaan yang di terima (Faisal, 2015:23) seperti kebudayaan lokal suku mandar “perahu *sandeq*” sebagai identitas ketangguhan pelaut suku mandar.

Menurut Darwis Hamzah, seperti yang dikutip Ibrahim Abbas, Mandar berasal dari bahasa Ulu Salu daerah pegunungan, yang berarti manda” yang sama dengan makassa” atau masse” yang berarti kuat. Mandar adalah sebuah suku bangsa yang ada di Sulawesi Barat, pasca pemekaran Propinsi Sulawesi Selatan, dan berdiam di dua wilayah yakni pesisiran dan pegunungan atau pedalaman dan berada dibagian barat Pulau Sulawesi atau pesisir utara Propinsi Sulawesi Selatan (Tadjuddin, 2004:34).

Suku Mandar adalah salah satu suku yang menetap di pulau Sulawesi bagian barat. Suku ini menetap di wilayah Kabupaten Polewali Mandar, Majene, dan Mamuju. Dengan pemekaran provinsi Sulawesi Barat dan ditetapkannya UU NO. 23 Tahun 1959 (Tadjuddin, 2004:9), yang menetapkan wilayah kabupaten dan provinsi, maka daerah mandar (Sul-Bar) terbagi atas tiga kabupaten meliputi, Polman, Majene, dan Mamuju. Nama suku Mandar senantiasa disejajarkan dengan suku Bugis, suku Makassar, atau suku Bajo. Perbedaan suku Mandar dibandingkan suku-suku pelaut lain, suku Mandar dikenal sebagai *possasiq*, atau pelaut-pelaut yang tangguh (Halim, 2007:20). Pelras (2006) juga mengatakan bahwa orang Mandar adalah pelaut ulung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perahu *Sandeq* yang mereka gunakan untuk menangkap ikan. *Sandeq* merupakan perahu tradisional khas suku Mandar yang digunakan untuk menangkap ikan, karena mereka merupakan orang-orang yang

bergantung akan hasil laut. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan bertambah canggihnya teknologi, banyak masyarakat Mandar yang lebih memilih menggunakan perahu modern dari pada perahu *Sandeq*, sehingga pengenalan alat ini kepada masyarakat umum sangatlah penting.

## **METODE**

### **Jenis penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap pihak yang bersangkutan dalam data peneliti. Menurut Ardianto (2016:60) menjelaskan dalam bukunya metodologi penelitian bahwa deskriptif kualitatif menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah peneliti terjun langsung sebagai pengamat.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan lamanya. Jumlah informan pada penelitian ini adalah 8 orang yang diantara budayawan mandar dan masyarakat pesisir pantai dan pemilih perahu Sandeq dan data yang disajikan diperoleh dari sumber-sumber data yang terdiri dari data primer dan data skunder.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik observasi

Peneliti mengamati sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial dan perasaan waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

#### 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, proses pengumpulan data dan informasi dengan melakukan tanya jawab dengan beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan terhadap permasalahan.

#### 3. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumen dalam arti sempit, dokumentasi hasil penelitian dan sebagainya. Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data-data melalui dokumentasi dicatat dalam format rekaman dan gambar.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman (dalam Denzin dan Lincoln, 1994) yaitu terdapat empat proses yang berlangsung secara interkati. Berikut adalah penjelasannya

#### 1. Pengumpulan data

Peneliti harus mampu mengumpulkan data yang sebanyak banyaknya untuk dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang dikaji dalam sebuah penelitian. Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.

2. Reduksi Data

Dalam proses ini data telah dipilih-pilih dan disedrahanakan pada pokok-pokok permasalahan yang relevan, memfokuskan pada masalah yang penting. Dengan cara susunan data lebih sistematis dan memberikan gambaran realita. Sedangkan data yang tidak diperlukan disingkirkan untuk memberi kemudahan dalam menyajikan kesimpulan sementara.

3. Penyajian Data

Secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian, data yang telah dipilih-pilih dan disisihkan tersebut telah disusun sesuai kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Disamping itu dapat dipergunakan sebagai dasar pembuatan matrik, grafik, termasuk pembuatan kesimpulan yang diperoleh pada saat data direduksi.

4. Menarik kesimpulan

Merupakan proses untuk penarikan dari berbagai kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab, menerangkan tentang berbagai permasalahan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dilakukan melalui pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung dengan beberapa informan yang telah ditentukan dan memenuhi kriteria. Penelitian ini yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena dan peristiwa yang ada. Hasil dan pembahasan ini terdapat dua rumusan masalah yang akan dibahas.

1. Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Mandar dalam Mempertahankan Perahu Sandeq di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

Sandeq adalah jenis perahu layar yang bercadik dan telah lama digunakan untuk melaut oleh nelayan Suku Mandar atau sebagai alat transportasi antar pulau. Ukuran Sandeq bervariasi, dengan lebar lambung berkisar antara 0,5 - 1,5 meter dan panjang 5 - 13 meter, dengan daya angkut mulai dari beberapa ratus kilogram hingga 2 ton lebih, bentuknya yang ramping menjadikannya lebih lincah dan lebih cepat dibandingkan dengan perahu layar lainnya. Nama Sandeq berasal dari bahasa Mandar yang berarti runcing. Perahu ini sangat masyhur sebagai warisan kebudayaan bahari Masyarakat Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Sebelum penggunaan motor (mesin), Sandeq menjadi salah satu alat transportasi antar pulau paling dominan sebab, selain lincah dan cepat, sandeq juga dapat berlayar melawan arah angin, yaitu dengan teknik berlayar zigzag (dalam bahasa Mandar disebut sebagai "Makkarakkayi").

Hampir setiap tahun diadakan lomba perahu Sandeq di Sulawesi Barat tidak lagi hanya dalam skala kecil antar nelayan namun sudah menyentuh event besar baik itu digelar untuk memperingati hari jadi provinsi atau tingkat kabupaten. Berdasarkan faktanya pada dasarnya nelayan Mandar membuat banyak jenis perahu baik ukuran kecil maupun besar, namun Sandeq merupakan satu - satunya perahu yang sepenuhnya menggunakan tenaga angin dan masih digunakan di Sulawesi Barat saat ini, meski fungsinya telah hilang sebahagian. Seperti yang terkandung dalam teori interaksi simbolik yaitu sekumpulan gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya manusia yang dicetuskan oleh George Hebert Mead.

## 2. Makna perahu sandeq bagi masyarakat kec. Balanipa

Masyarakat suku mandar khususnya di kec. Balanipa memberikan pemaknaan pada sandaeq sebagai budaya warisan leluhur dari berbagai sudut pandang, pemaknaan yang dimaksud tidak lain meliputi awal mula munculnya sandeq, perkembangan dan kearifan lokal yang melekat pada sandeq itu sendiri yang dimaksud adalah pemaknaan pada (pemahaman waktu baik mulai dari pembuatan, peresmian atau dalam bahasa mandar *niwaca-wacai*, sandeq sebagai perahu pembawa rezeki atau dalam baha mandar dikenal dengan *lopi pambawa dalle*, pemaknaan sebagai bentuk penghargaan atas kehidupan, nilai budaya, rasa syukur dan berbagi ), pemaknaan yang diberikan oleh masyarakat kec. Balanipa ini tidak lain adalah karena melihat apa yang telah dilalui sejak munculnya sandeq sebagai ikon suku mandar di provinsi sulawesi barat

Komunikasi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang dilakukan ketiga informan, mereka menggunakan bahasa binan tidak hanya ketika berkomunikasi secara langsung, namun juga pada saat berkomunikasi melalui media seperti Facebook, Whatsapp,instagram, Line, dan sebagainya. Dalam hal ini, komunikasi verbal yang terjadi antara waria dengan sesama waria secara langsung juga bersifat informal. Bersifat informal karena dalam pertukaran pesan antara yang satu dengan yang lain tidak terikat oleh ruang dan waktu. Biasanya terjadi dengan spontanitas ketika bertemu dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya berbagai media, maka kedua faktor tersebut (ruang dan waktu) bukan lagi menjadi kendala dalam berkomunikasi.

Berdasarkan observasi dan analisis hasil wawancara apa yang diungkapkan salah seorang narasumber tersebut yakni Bapak syamsul pemaknaan sandeq dari sudut pandangnya dapat diuraikan sebagai berikut;

### 1. Harus Mampu Menentukan Waktu yang Baik

Suatu hal yang penting dan sakral ketika permulaan sebuah pekerjaan, tentunya yang dimaksud adalah awal dari pembuatan perahu sandeq, bagi masyarakat Mandar penting untuk menentukan hari dan waktu yang tepat. Diketahui dalam suku mandar simbol simbol waktu yang baik dapat diamati dalam sebuah rutinitas masyarakat, dimana dalam suku Mandar memulai pekerjaan ketika naiknya matahari dan mensyaratkan adanya sesuatu yang masuk dalam mulut sebelum beraktifitas pagi pun dapat menjadi penanda akan adanya sesuatu yang baik atau harapan yang baik

bagi apa yang dilakukan. Selain itu menentukan waktu yang baik juga mengacu pada pemilihan bulan yang baik, biasanya mengacu pada pada hari-hari besar Agama Islam. Isyarat atau simbol inilah yang biasanya dimaknai oleh masyarakat mandar sebelum hendak membuat, menggunakan sandeq.

## 2. Kebaikan Rezeki

Para pembuat sandeq atau pemilik sandeq memberikan makna tersendiri dalam pekerjaannya yaitu posasiq sesuai sumber apa yang menjadi modal mereka untuk melakukan suatu pekerjaan atau bahkan sumber apa yang digunakan untuk membuat suatu sandeq, maksudnya adalah asal rejeki apakah halal atau tidak, jika rezeki yang digunakan dalam membuat sandeq halal maka dipercaya sandeq tersebut akan membawa pemiliknya lancar dalam mencari ikan, dan jauh dari bala bahaya, begitupun sebaliknya.

## 3. Penghargaan Atas Kehidupan

Semua proses dari pemilihan kau hingga penyelesaian sandeq memiliki makna dan simbol mendalam, sebagai contoh dalam pemilihan kayu ada proses dimana penebangan tidak dilakukan secara rakus dan semborono akan tetapi dilakukan dengan baik dan menebang secukupnya sehingga makna penghargaan atas kehidupan sesama makhluk hidup ini dapat dipetik dan menjadi suatu awal yang baik bagi para passandeq.

## 4. Nilai Agama dan Budaya

Berdasarkan pengalaman pemilik sandeq, sandeq merupakan benda budaya masyarakat Mandar, dalam perahu tersebut terkandung banyak nilai-nilai Islam. Hal ini tergambar dari pemaknaan bagian-bagian sandeq yang selalu mengarah pada paham-paham ketauhidan dan bagaimana kehidupan duniawi yang baik. Hidup adalah juga merupakan persambungan dari pengetahuan, pengalaman sehingga menjadi satu kesatuan. Bahwa penyatuan dan persambungan hidup yang harus didasari pada keyakinan yang berlandaskan pada ajaran ketauhidan. Bagaimana semestinya hidup adalah seperti syahadat, antara manusia dengan Tuhan-Nya selalu ada jalinan komunikasi, bahkan penyatuan. Hal ini pula yang dipraktikkan oleh para pembuat perahu sandeq, ketika melakukan persambungan antar bagian perahu. Pemahaman dan pemaknaan ajaran Islam yang dimaksud tentu terkait dengan pendekatan dan cara pandang pemahaman Islam yang substantif, bukan pendekatan syariat semata. Dalam ritual pun demikian, bagaimana nilai-nilai Islam mengisi ruang dan benda-benda yang digunakan untuk keperluan ritual. Misalnya doa yang selalu dibumbi dengan bismillah, shalawat, dan syahadat.

## 5. Rasa Syukur dan Berbagi

Dalam banyak proses terkait perahu sandeq, pembuatan, pemberangkatan, pemanfaatan hampir kesemuanya diisi dengan ritual. Ritual ini biasa dilakukan dengan sangat sederhana atau biasa disebut juga sebagai *ma' baca*. *Ma' baca* merupakan hal wajib dan hampir selalu diawali dengan barzanji kemudian doa oleh tokoh agama (*annangguru*). Hal inilah yang mungkin dimaksud, bahwa ritual selalu melibatkan agama yang dimantapkan melalui tradisi. Bagi suku Mandar di Pambusuang, dalam setiap *ma' baca*, tidak lengkap dan sah kegiatan tersebut tanpa

kehadiran orang banyak untuk turut serta mendoakan dan menikmati rejeki yang disuguhkan oleh sipemilik ketika melakukan tradisi ma' baca sebelum memulai mengoperasikan sandeq tersebut.

### **Pembahasan**

Hampir setiap tahun diadakan lomba perahu Sandeq di Sulawesi Barat tidak lagi hanya dalam skala kecil antar nelayan namun sudah menyentuh event besar baik itu digelar untuk memperingati hari jadi provinsi atau tingkat kabupaten. Berdasarkan faktanya pada dasarnya nelayan Mandar membuat banyak jenis perahu baik ukuran kecil maupun besar, namun Sandeq merupakan satu - satunya perahu yang sepenuhnya menggunakan tenaga angin dan masih digunakan di Sulawesi Barat saat ini, meski fungsinya telah hilang sebahagian. Seperti yang terkandung dalam teori interaksi simbolik yaitu sekumpulan gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya manusia yang dicetuskan oleh George Hebert Mead.

Hal ini sejalan dengan hasil analisa salah satu budayawan mandar yang juga ahli sebagai pasandeq. Teori kontruksi realitas sosial berakar pada paradigma konturktivis yang melihat realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Dalam proses sosial, manusia dipandang sebafei pencipta realitas sosial yang relatif bebas.

*Sandeq* merupakan perahu tradisional Mandar merupakan warisan leluhur yang harus diletarikan bukan hanya untuk mengikuti ajang perlombaan melainkan sebagai sarana para nelayan untuk mencari ikan di laut sebagai mata pencaharian, dan juga dapat digunakan sebagai sarana transportasi para pedagang mengarungi lautan untuk menjual hasil bumi dengan cepat, sebagaimana diketahui bahwa perahu Sandeq tersebut memiliki daya tarik khusus yaitu mempunyai ciri khas yang membedakan dengan perahu bercadik lainnya seperti bentuk ataupun body perahu yang khas, kemampuan perahu yang berlayar tanpa mesin hingga diberi julukan sebagai perahu tercepat di Dunia, Seperti yang terkandung dalam teori makna denotatif fakta sebenarnya yang dicetuskan oleh James P.Spradley.

Sandeq yang menjadi kebanggaan masyarakat Mandar, selain ia memiliki bentuk yang elok nan cantik dengan panjang kurang lebih 5-13 meter dengan lebar 0,5 – 1 meter, dikiri-kanannya dipasang cadik dari bambu sebagai penyeimbang, mengandalkan dorongan angin yang ditangkap layar berbentuk segitiga, mampu dipacu hingga kecepatan 15 – 20 Knot atau 30 – 40 Km perjam oleh karenanya perahu ini dikenal berlayar tercantik dan tercepat juga mampu menerjang ombak yang besar sekalipun, Seperti yang terkandung dalam teori interaksi simbolik yaitu sekumpulan gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya manusia yang dicetuskan oleh George Herbert Mead.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara Budayawan Mandar dan warga pesisir pantai, maka ditemukan beberapa kesimpulan yang dapat dilihat sebagai berikut;

- 1) Model komunikasi budaya pada masyarakat mandar dalam mempertahankan perahu *Sandeq* di kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar setiap desa berbeda – beda, dua desa yakni Desa Tammaraja dan Palippis menunjukkan interaksi komunikasi yang minim / kurang yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal, kemudian Desa Bala dan Pambusuang menunjukkan model komunikasi budaya yang dibalut dalam istilah sibaliparri, sianaopamai, dan sipaturu.
- 2) Makna sandeq bagi masyarakat mandar khususnya di kec. Balanipa pun sesuai dengan konsturksi sosial yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat, pemaknaan sandeq baik oleh masyarakat pesisir bahkan pemilik sekalipun berbeda – beda sesuai pengalaman mengenai sandeq yang dialami oleh masyarakat tersebut

## **REFERENSI**

Alex Sobur, 2003, *Psikologi umum*; Bandung.

Encep Sudirjo, Muhammad Nur Alif, 2021, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, Salam Insan Mulia; Bandung

Faisal Muh. 2015. *Antropologi Seni*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Halim, S. 2007, *Perahu Sandeq dan Suku Mandar*, Jakarta; Screening Program Potret

Harry Widiyanto, 2019, *Jejak Austronesia Di Indonesia*, Yogyakarta; Gajah Mada University Press

Little John Foss, 2011, *Teori Komunikas*, Jakart; Salemba Humanika

Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Bandung; Zilfatama Publisher

Riswandi, 2009, *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sahabuddin Mahganna, 2020, *Entitas Ritmis dan Melodi Mandar*, Polewali Mandar ; Gerbang Visual

Setyahadi, A, 2007, *Budaya Maritim: Sandeq dan Kearifan Lokal Suku Mandar*, Polewali, Unaspress

Sewang Anwar, Ahmad Asdy, Masri Masdar, 2012, *Jelajah Situs Sejarah Cagar Budaya di Mandar*, Makassar; Selat Jaya Makassar

Sempulur, Swasti, 1997, *Fungsi Kesenian Masyarakat*, Bandung; Kontinuitas

Sidoarji Morrisian, 2014, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta; Kencana

- Sofyan Siregar, 2014, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta ; Rajawali Sudarsono
- St. Nuraidah, 2020, *Langkah Membangkitkan Generasi Muda yang Berbudaya*, Jogjakarta; KBM Indonesia
- Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*, Jakarta Kencana
- Tadjuddin, M.S, 2004, *Menelisik Sejarah Mandar. Jejak Alegori Budaya*, Polewali; Unaspress
- Teddy Dyatmika, 2021, *Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta; Zahir Publishing